

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN* KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Jurusan Akuntansi



Nur Wahid

311729821

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:


NUR WAHID

No Induk Mahasiswa: 3117 29821

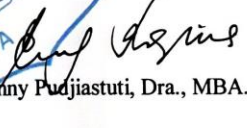
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji


Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN* KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017

Nur Wahid

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: wahidd1996@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of price earning ratio, earning per share, debt to equity ratio, return on asset, and dividend policy on the company's stock price. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The research of sample by 40 companies was obtained using purposive sampling technique. The analysis technique is done by using multiple linear regression methods, namely by considering the terms of the classic assumption test. Hypothesis testing used is a partial statistical test (t test) and simultaneous (F test) using a 5% significance level. The results of this study partially indicate that the price earning ratio, earning per share, and dividend policy have a positive and significant effect on stock prices. Then return on asset has a negative and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio has no effect on stock prices. Then simultaneously shows that price earning ratio, earning per share, debt to equity ratio, return on asset, and dividend policy have a positive and significant effect on the company's stock price.

Keywords: PER, EPS, DER, ROA, dividen policy, stock price

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki cara tersendiri untuk memperoleh modal untuk kegiatan perekonomian perusahaan. Asal muasal modal perusahaan adalah dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Dalam memperoleh modal internal biasanya perusahaan melakukan penjualan saham di pasar modal. Menurut UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi tempat berinvestasi bagi masyarakat (investor) dan sebagai sarana memperoleh modal usaha bagi perusahaan *go public*.

Investasi di pasar modal penuh dengan risiko dan ketidakpastian, sehingga investor dalam berinvestasi sangat membutuhkan informasi yang terpercaya untuk mengurangi risiko yang terjadi. Informasi yang dapat digunakan oleh investor ialah laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2003) investor dan calon investor memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan investasi. Untuk mengetahui informasi pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai saham menggunakan data keuangan perusahaan (Kamaruddin, 2004). Untuk melakukan analisis fundamental ukuran yang digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Siswoyo (2013) analisis rasio digunakan untuk memahami angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Analisis rasio juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan menghasilkan laba yang cukup besar dan konstan. Baik buruknya kinerja perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti laba per lembar saham (*earning per share*), jumlah dividen tunai yang diberikan (*dividen payout ratio*), jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan (*return on asset*) dan tingkat risiko serta pengembalian (Weston dan Brigham, 2012). Menurut Brigham dan Houston (2010) *earning per share* (EPS) yang tinggi membuat investor percaya perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. EPS yang tinggi menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Jumlah dividen tunai yang diberikan tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam menentukan pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen atau laba ditahan (Sartono, 2010). Dalam hal ini kebijakan dividen yang digunakan yaitu *dividen payout ratio* (DPR). Perusahaan yang memberikan DPR yang besar cenderung lebih diminati oleh investor karena bisa memberikan timbal balik yang bagus.

Return on asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba (Sawir, 2005). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan laba semakin baik. Hal ini menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, maka secara otomatis sahamnya akan semakin meningkat. Harga saham juga dipengaruhi oleh tingkat rasio utang. Tingkat rasio utang perusahaan yang tinggi cenderung lebih memiliki risiko yang besar dan akan menurunkan minat investor untuk membeli saham, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Ukuran yang digunakan dalam rasio utang ini ialah *debt to equity ratio* (DER).

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham memperoleh kesimpulan yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan Yuansyah (2016) memperoleh kesimpulan bahwa EPS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempengaruhi harga saham dan DER tidak mempengaruhi harga saham, akan tetapi penelitian Rani (2018) menunjukkan bahwa DER mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian Widiastutik (2016) kesimpulan yang di dapat adalah ROA dan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi harga saham, akan tetapi penelitian Raihan (2017) memperoleh kesimpulan bahwa ROA yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Penelitian yang dilakukan Musiana (2017) menyebutkan rasio yang mempengaruhi harga saham ialah rasio likuiditas dan kebijakan dividen, sedangkan penelitian Fernandus (2015) menyebutkan bahwa DPR dan *dividen yield* tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham terdapat hasil yang tidak konsisten, maka penelitian ini sangat layak untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mencoba untuk menguji **“Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Informasi kinerja perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak yang terlibat dengan perusahaan terutama para investor. Pemberian informasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan teori signal. Teori signal membahas bagaimana seharusnya informasi perusahaan disampaikan kepada investor atau kreditor. Teori signal menerangkan alasan perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak luar perusahaan (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Signal digunakan oleh pihak perusahaan untuk menghindari informasi asimetris. Informasi asimetris yang dimaksud yaitu pihak perusahaan (manajemen) mengetahui lebih banyak informasi yang ada di dalam perusahaan dari pada pihak luar yang lebih sedikit mengetahui informasi di dalam perusahaan. Informasi di dalam perusahaan yang kurang diketahui oleh pihak luar perusahaan menjadikan perusahaan bernilai rendah bagi pihak luar. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dapat memberikan signal berupa informasi keuangan kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakpastian terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Astika, 2011).

Signal berupa informasi keuangan akan diterima dengan baik oleh pihak luar, karena informasi keuangan digunakan oleh pihak luar untuk melihat kinerja perusahaan. Investor akan menginvestasikan modalnya jika kinerja perusahaan baik, karena kinerja yang baik menjadi nilai tambah bagi investor dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Oleh karena itu investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Perusahaan dan investor akan saling menjalin hubungan baik jika kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan dan signal yang diberikan perusahaan kepada investor dianggap sebagai signal yang positif. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sangat penting untuk terjalinnya hubungan antara manajemen dan pemilik ataupun investor.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

PER ialah rasio pasar yang investor gunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham di masa mendatang. Perusahaan dengan PER yang tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi, berarti bahwa diharapkan pada masa mendatang pertumbuhan laba perusahaan meningkat (Arifin, 2002). PER yang semakin rendah berarti harga saham yang semakin murah dan kinerja per lembar saham yang semakin baik dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Kinerja per lembar saham yang semakin baik membuat banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan (Halim, 2003). Murahnya harga saham membuat permintaan atas saham semakin banyak yang mengakibatkan harga saham mahal. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Suharno (2016) dengan kesimpulan bahwa PER mempengaruhi harga saham. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Rani dan Megawati (2018) dengan hasil PER tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori signal seharusnya PER berpengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

EPS memperlihatkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian pemilik saham perusahaan (Hery, 2015). Informasi EPS sangat penting bagi investor, kerana EPS digunakan oleh investor untuk melihat keuntungan yang akan diperoleh apabila berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan seharusnya memberikan informasi EPS di dalam laporan laba rugi. Berdasarkan teori signal informasi laporan keuangan dianggap sebagai signal bagi investor untuk melihat prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi laporan laba rugi dengan nilai EPS yang tinggi bagi investor dianggap sebagai signal positif dan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi yang mempengaruhi kenaikan harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sholihah (2017) dan Widiastutik (2016) dengan kesimpulan bahwa EPS mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori signal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Semakin besar DER maka kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan didanai oleh utang, sehingga memiliki risiko yang tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh sebab itu informasi DER dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor, karena investor menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Hal tersebut sangat berkaitan dengan teori signal yaitu informasi laporan keuangan oleh investor dianggap sebagai signal yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa mendatang. Menurut Siswoyo (2013) kondisi perusahaan yang baik apabila memiliki DER yang kecil. Kondisi perusahaan yang baik akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rani (2018) dengan kesimpulan bahwa DER mempengaruhi harga saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Yuansyah (2016), Suharno (2016), dan Raihan (2017) dengan kesimpulan DER tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori signal seharusnya DER berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2015) kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan aset dapat dilihat dari ROA. Perusahaan yang memiliki ROA yang besar lebih diminati investor karena dianggap mempunyai kinerja yang baik. ROA dapat dilihat dalam laporan keuangan. Berdasarkan teori signal informasi laporan keuangan memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Hasil perhitungan ROA yang tinggi dianggap sebagai signal positif kepada investor karena perusahaan telah melakukan kinerja yang baik, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Suharno (2016) dan Raihan (2017) dengan kesimpulan bahwa ROA mempengaruhi pergerakan harga saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Widiastutik (2016) dan Rani (2018) dengan kesimpulan ROA tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori signal seharusnya ROA berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan DPR. DPR digunakan untuk mengetahui jumlah laba yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembayaran dividen dianggap memberikan signal positif kepada investor karena dianggap manajemen telah bekerja dengan baik dan dapat memberi harapan di masa mendatang (Supriyanto, Wardhani, dan Wulandari, 2017). Perusahaan yang membagikan dividen secara stabil akan menarik minat investor berinvestasi, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian Musiana (2017) dan Rahayu (2016) dengan hasil kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fernandus (2015) dengan kesimpulan DPR tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan teori signal seharusnya DPR berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel. *Purposive sampling* adalah salah satu cara pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno (2008) data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang bukan pengolahnya. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen
Variabel dependen yang digunakan ialah harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada akhir tahun (*closing price*).
2. Variabel Independen
 - a. *Price Earning Ratio*
PER merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya PER tergantung pada mahal atau murahnya harga saham dan banyak atau sedikitnya EPS suatu perusahaan. Untuk menghitung PER digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

- b. *Earning Per Share*
EPS merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi keuntungan per lembar saham yang diperoleh pemegang saham. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah EPS maka semakin rendah keuntungan per lembar saham yang diperoleh pemegang saham. Untuk menghitung EPS rumusnya adalah:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata tertimbang saham beredar}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. *Debt to Equity Ratio*

DER menunjukkan banyak atau sedikitnya modal perusahaan yang diberikan oleh pemegang saham. DER juga menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi utang-utang perusahaan pada pihak luar. Akan lebih baik jika DER suatu perusahaan rendah, karena menunjukkan dana yang diberikan oleh pemegang saham lebih banyak dan kemampuan membayar kewajiban lebih baik. Untuk menghitung DER rumusnya adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

d. *Return on Assets*

ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pemanfaatan asetnya untuk memperoleh laba. Untuk menghitung ROA rumusnya adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

e. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam mengalokasikan laba perusahaan dalam bentuk dividen ataupun laba ditahan. Kebijakan dividen diukur dengan DPR. Untuk menghitung DPR rumusnya adalah:

$$\text{Dividen payout ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Regresi berganda dipilih karena dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistika deskriptif dan uji asumsi klasik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

VARIABEL	N	NILAI MINIMUM	NILAI MAKSIMUM	RATA-RATA	DEVIASI STANDAR
Harga Saham	120	Rp119	Rp94.000	Rp6754,45	15205,48
PER	120	0,31	257,18	23,34675	27,65511
EPS	120	1,42	13640,15	534,319	1726,204
DER	120	0,08	4,55	0,8515	0,776444
ROA	120	0,05	52,67	9,8450	9,23317
DPR	120	1,01	413,54	47,98667	54,39891

Hasil pengujian analisis statistika deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan harga saham minimum sebesar Rp119 yang berasal dari perusahaan KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp94.000 yang berasal dari perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai rata-rata sebesar Rp6754,45 lebih kecil dari deviasi standar yaitu sebesar 15205,48 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel bervariasi. Variabel PER memiliki nilai minimum sebesar 0,31 yang berasal dari perusahaan Indo Kordsa Tbk *d.h. Branta Mulia Tbk* pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 257,18 yang berasal dari perusahaan Semen Baturaja Persero Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata sebesar 23,34675 lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 27,65511 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel bervariasi.

Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar 1,42 yang berasal dari perusahaan Trisula International Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 13640,15 yang berasal dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai rata-rata sebesar 534,319 lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 1726,204 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel bervariasi. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yang berasal dari perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,55 yang berasal dari perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,8515 lebih besar dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 0,776444 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel tidak bervariasi.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,05 yang berasal dari perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 52,67 yang berasal dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Untuk nilai rata-rata sebesar 9,8450 lebih besar dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 9,23317 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel tidak bervariasi. Variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 1,01 yang berasal dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 413,54 yang berasal dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai rata-rata sebesar 47,98667 lebih kecil dari nilai deviasi standar yaitu sebesar 54,39891 yang menunjukkan data antara perusahaan sampel bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Pada uji normalitas data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 . Pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang menunjukkan data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui telah terjadi kesalahan uji asumsi klasik. Menurut Ghazali (2011) untuk menghindari kesalahan uji asumsi klasik, dilakukan transformasi data dalam bentuk logaritma natural (\ln). Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,410

Pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,41 > 0,05$). Hal tersebut berarti bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Variabel	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
PER	0,850	1,177
EPS	0,643	1,556
DER	0,854	1,171
ROA	0,586	1,708
DPR	0,833	1,200

Menurut Ghazali (2018) tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hal tersebut berarti bahwa di dalam data yang digunakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena pada Tabel 4.5 menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Variabel	Signifikansi
PER	0,067
EPS	0,882
DER	0,351
ROA	0,176
DPR	0,160

Dalam model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05. Hal tersebut berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

	Unstandardized residual
Signifikansi	0.855

Dalam model regresi linier dikatakan bebas dari gejala autokorelasi jika signifikansi > 0.05. Hal tersebut berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, karena pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,855 > 0,05).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,264
PER	0,520
EPS	0,912
DER	-0,038
ROA	-0,157
DPR	0,512

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari Tabel 4.8 dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,264 + 0,520PER + 0,912EPS - 0,038DER - 0,157ROA + 0,512DPR + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,264 yang berarti jika nilai semua variabel bebas sama dengan 0 maka nilai harga saham sebesar 0,264.
2. Nilai koefisien PER sebesar 0,520 menunjukkan apabila PER mengalami perubahan 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,520.
3. Nilai koefisien EPS sebesar 0,912 menunjukkan apabila EPS mengalami perubahan 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,912.
4. Nilai koefisien DER sebesar -0,038 menunjukkan apabila DER mengalami perubahan 1% maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,038.
5. Nilai koefisien ROA sebesar -0,157 menunjukkan apabila ROA mengalami perubahan 1% maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,157.
6. Nilai koefisien DPR sebesar 0,512 menunjukkan apabila DPR mengalami perubahan 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,512.

Uji Parsial (t)

Pada uji parsial variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98, sedangkan untuk t_{hitung} dapat dilihat Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Keterangan	Nilai t_{hitung}	Nilai signifikansi	Kesimpulan Signifikansi
PER	9,341	0,000	Signifikan
EPS	25,478	0,000	Signifikan
DER	-0,635	0,527	Tidak Signifikan
ROA	-2,483	0,014	Signifikan
DPR	9,092	0,000	Signifikan

Dari Tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PER, EPS, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (F)

Pada uji F variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh F_{tabel} sebesar 2,29, sedangkan untuk F_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

Keterangan	Nilai F_{hitung}	Nilai signifikansi	Kesimpulan signifikansi
Regresion	193,954	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel PER, EPS, DER, ROA, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi nilai *R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai *R Square* mendekati 0, artinya sangat terbatas variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Sebaliknya jika nilai *R Square* mendekati 1 maka sangat besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0.946(a)	0.895

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi harga saham sangat besar yaitu sebesar 89,5%, sedangkan 10,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh PER terhadap harga saham

Hasil persamaan regresi menunjukkan PER mempunyai koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan variabel PER mempunyai hubungan positif atau searah dengan harga saham. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun yaitu PER berpengaruh positif terhadap harga saham. PER mengidentifikasi besarnya dana yang dikeluarkan investor untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan PER yang besar diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan kalau pasar mengharapkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertumbuhan laba di masa mendatang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini akan banyak menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suharno (2016) bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Hasil persamaan regresi menunjukkan EPS mempunyai koefisien positif, sehingga dapat disimpulkan variabel EPS mempunyai hubungan positif atau searah dengan harga saham. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun yaitu EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif menunjukkan bahwa investor dalam berinvestasi cenderung melihat EPS, karena bagi investor EPS bisa menggambarkan prospek *earning* di masa mendatang. Semakin tinggi EPS semakin baik bagi perusahaan karena akan dilirik oleh investor, sebab investor cenderung tertarik terhadap laba dalam berinvestasi. Semakin tertarik investor dalam berinvestasi membuat harga saham meningkat seiring dengan meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuansyah dan Widiastutik (2016) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap harga saham

Hasil persamaan regresi menunjukkan DER mempunyai koefisien negatif, artinya variabel DER tidak mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun yaitu DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini diduga karena investor memiliki penilaian yang berbeda dengan perusahaan terhadap arti pentingnya utang bagi perusahaan. Oleh karena itu tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh pada perubahan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuansyah (2016) dan Raihan (2017) dengan kesimpulan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Hasil uji parsial menunjukkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun yaitu variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil persamaan regresi menunjukkan ROA mempunyai koefisien negatif, sehingga dapat disimpulkan ROA tidak memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori signal yang menyebutkan bahwa ROA yang tinggi dianggap sebagai signal positif kepada investor sehingga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. ROA berpengaruh negatif diduga karena investor menganggap ROA yang tinggi bisa berupa karena manajemen perusahaan lebih fokus pada tujuan jangka pendek perusahaan, sehingga lebih mengejar pada keuntungan jangka pendek yang berakibat negatif dalam jangka panjangnya. Oleh karena itu, dalam hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini ROA yang terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi, sehingga dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2017) dan Muhamad (2013) dengan kesimpulan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap harga saham

Hasil persamaan regresi menunjukkan DPR mempunyai koefisien positif yang berarti DPR mempunyai hubungan positif atau searah dengan harga saham. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel DPR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun yaitu DPR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Musiana (2017) dan Rahayu (2016) dengan hasil kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan yang disebutkan Deitiana (2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi DPR maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi dividen dijadikan bahan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Apabila informasi yang diberikan menunjukkan DPR tinggi, maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang secara langsung berakibat pada kenaikan harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori signal. Teori signal membahas bagaimana seharusnya informasi perusahaan disampaikan kepada investor atau kreditor. Teori signal menerangkan alasan perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak luar perusahaan (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio PER, EPS, DER, ROA, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
6. Variabel PER, EPS, DER, ROA dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat mewakili kondisi perusahaan di pasar modal secara keseluruhan.
2. Periode data penelitian hanya tiga tahun membuat sampel yang dihasilkan dalam penelitian ini belum mewakili kondisi perusahaan.
3. Penggunaan variabel independen hanya terbatas pada rasio keuangan dengan tidak melibatkan faktor makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, valuta asing dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambah populasi penelitian selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan jasa, perusahaan pertambangan dan lain-lain.
2. Menambah periode data penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Menambah variabel penelitian dengan faktor makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, valuta asing, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2016. *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Jakarta: Media Soft Indonesia.

Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi

_____. 2002. *Membaca Saham*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi

Astika, Ida Bagus Putra. 2011. *Teori Akuntansi: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Diklat Kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1 (13), 57-66.
- Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Go Public Strategi Pendanaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fernandus, Yoakim. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- James C. Van Horne. John M. Wachowics. 2005. *Fundamentals of Financial Management, Buku Pertama*. Edisi 12. Alih Bahasa oleh Heru Sutor. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus.
- Megawati, Salma Bela. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhamad, Mega. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Keuangan dan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Musiana. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Novasari, Ema. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Putri Dwi. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rani, Afin Islam. 2018. Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Subsektor Textile di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2017. *Skripsi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Samarinda.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypotesis. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihah, Siti. 2017. Analisis Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siregar, Ahmad Raihan. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Pergerakan Harga Saham Sektor Pertanian Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Siswoyo, Sony. 2013. *Analisis Fundamental dan Teknikal*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suratno. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Martina Rut dan Darmawan, Arif. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Weston, J.F. dan Brigham, E.F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widiastutik, Mila. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property yang Terdapat di Daftar Efek Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.
- Wulandari, Retno. dkk. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Yuansyah, Randi. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Indnitri Tekstil dan Garmen yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

www.idx.co.id

www.SahamOk.com